



**PENGARUH *EQUIVALENT RATE* DAN INFLASI  
TERHADAP PENINGKATAN DANA  
PIHAK KETIGA PADA PERBANKAN  
SYARIAH INDONESIA  
TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**NURHANIFAH HSB**  
NIM. 16 401 00026

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGARUH *EQUIVALENT RATE* DAN INFLASI  
TERHADAP PENINGKATAN DANA  
PIHAK KETIGA PADA PERBANKAN  
SYARIAH INDONESIA  
TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**NURHANIFAH HSB**  
NIM. 16 401 00026

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.**  
NIP: 19790720 201101 1 005

**PEMBIMBING II**

**Zulaika Matondang, M.Si.**  
NIDN:2017058302

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**

Skripsi : Lampiran Skripsi  
a.n. **NURHANIFAH HSB**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 14 Januari 2021  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURHANIFAH HSB** yang berjudul "**Pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang perbankan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M.**  
NIP. 19790720 201101 1 005

**PEMBIMBING II**



**Zulaika Matondang, S.Pd., M.Si.**  
NIDN:2017058302

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURHANIFAH HSB  
NIM : 16 401 00026  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 14 Januari 2021

Saya yang Menyatakan,



**NURHANIFAH HSB**

**NIM. 16 401 00026**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURHANIFAH HSB  
NIM : 16 401 00026  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Pengaruh Equivalent Rate dan Inflasi Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019**”. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 14 Januari 2021

Yang menyatakan,



**NURHANIFAH HSB**

**NIM. 16 401 00026**




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : NURHANIFAH HSB  
**NIM** : 16 401 00026  
**Fakultas/Prodi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019

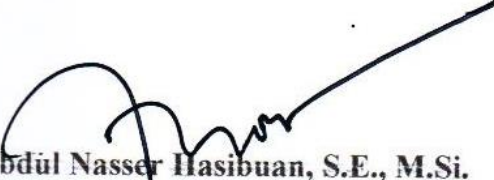
**Ketua**


**Sekretaris**

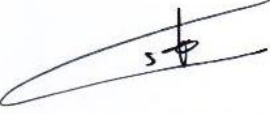
  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
**NIP. 197905252006041004**


  
**Nurul Izzah, M.Si.**  
**NIP. 199001222018012003**

**Anggota**

  
**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
**NIP. 197905252006041004**

  
**Nurul Izzah, M.Si.**  
**NIP. 199001222018012003**

  
**Sry Lestari, S.H.I., M.E.I.**  
**NIP. 198905052019032008**

  
**Damri Batubara, M.A.**  
**NIDN: 2019108602**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Rabu/10 Februari 2021  
**Pukul** : 08.30 s/d 13.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : 73 (B)  
**IPK** : 3,63  
**Predikat** : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan22733  
Telp. (0634) 22080Fax. (0634)24022

**PENGESAHAN**


**JUDUL SKRIPSI** : **PENGARUH *EQUIVALENT RATE* DAN INFLASI TERHADAP  
PENINGKATAN DANA PIHAK KETIGA PADA PERBANKAN  
SYARIAH INDONESIA TAHUN 2015-2019**

**NAMA** : Nurhanifah Hsb  
**NIM** : 16 401 00026

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 26 Februari 2021  
Dekan,



  
f **Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Nurhanifah Hsb**  
**Nim : 16 401 00026**  
**Judul Skripsi : Pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019**

Berdasarkan fenomena data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2015-2019. Dana Pihak Ketiga (DPK) dipengaruhi oleh *Equivalent Rate* dan Inflasi, akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh, *Equivalent Rate* dan Inflasi mengalami penurunan di beberapa tahunnya mulai tahun 2015-2019. Sehingga terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan keadaan yang ada pada Perbankan Syariah Indonesia. Maka penelitian ini menggunakan *Equivalent Rate* dan Inflasi sebagai variabel independen dan Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel dependen dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019.

Pembahasan penelitian ini didukung oleh teori para ahli yang mengatakan *Equivalent Rate* adalah Jumlah bagi hasil untuk seorang nasabah perbulan dibagi dengan saldo rata-rata tabungan nasabah tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase sementara Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu laporan keuangan bulanan Perbankan Syariah Indonesia dari tahun 2015-2019 yang berjumlah 60 bulan. Teknik analisis data meliputi uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji f), analisis regresi berganda. Menggunakan SPSS Versi 21 sebagai alat hitung.

Hasil penelitian secara parsial (Uji t) menyatakan bahwa *Equivalent Rate* secara parsial berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dibuktikan dengan signifikan *Equivalent Rate*  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dibuktikan dengan signifikan Inflasi  $> 0,05$  yaitu  $0,260 > 0,05$ . Sedangkan secara simultan (Uji f) *Equivalent Rate* dan Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dibuktikan dengan nilai signifikan  $F_{hitung}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . *Adjust R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,615 atau 61,5 persen berarti *Equivalent Rate* dan Inflasi mampu menjelaskan variabel dependen atau Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 61,5 persen dan sisanya sebesar 38,5 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, *Equivalent Rate*, Inflasi.**



## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Equivalent Rate Dan Inflasi Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.Ei., MA., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan juga Bapak/Ibu Dosen serta pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M., Selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Abdul Haris Hasibuan dan Ibunda Gabena Sari, dan adik-adikku Muhammad Riswandi, Putri Ramadhani, Rainal Kahfi yang selama ini telah membimbing, mendukung

tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini. Serta telah mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Keluarga merupakan semangat peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat peneliti yaitu Irfan Syah Putra Nasution, Susi Juliana Sitohang, Annisa Siregar, Delila Sari, Ahmad Rinaldi, Riski Saputra, Dede Novita, Riska Amelia, Siti Nurul Husna, Ayu Azhari yang telah menjadi motivator serta memberikan arahan, dukungan, dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk kelas Perbankan Syariah 1 angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Padangsidempuan, Januari, 2021

Peneliti

**Nurhanifah Hsb**  
**NIM. 16 401 00026**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah

و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

### C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Definisi Operasional Variabel .....	11
E. Rumusan Masalah .....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Kerangka Teori.....	16
1. Dana Pihak Ketiga .....	16
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga .....	16
b. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga.....	17
2. <i>Equivalent Rate</i> .....	19
a. Pengertian <i>Equivalent Rate</i> .....	19
b. Metode <i>Equivalent Rate</i> .....	20
c. Perbedaan Bagi Hasil Dengan <i>Equivalent Rate</i> .....	21
3. Inflasi .....	22
a. Pengertian Inflasi .....	22
b. Macam-macam .....	24
4. Hubungan <i>Equivalent Rate</i> dengan Peningkatan Dana Pihak Ketiga ...	24
5. Hubungan Inflasi dengan Peningkatan Dana Pihak Ketiga.....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis.....	32

<b>E. BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Studi Kepustakaan .....	35
2. Studi Dokumentasi .....	36
E. Analisis Data .....	37
1. Statistik Deskriptif.....	38
2. Uji Normalitas .....	38
3. Uji Linearitas .....	39
4. Uji Asumsi Klasik .....	39
a. Uji Multikolinearitas.....	39
b. Uji Heteroskedastisitas .....	40
c. Uji Autokorelasi.....	40
5. Uji Hipotesis.....	41
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	41
b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).....	41
c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama .....	42
6. Analisis Regresi Berganda .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Perbankan Syariah .....	44
1. Sejarah dan Perkembangan Perbankan Syariah.....	44
2. Struktur Organisasi .....	48
3. Fungsi dan Tugas Pokok .....	49
B. Deskripsi Data Penelitian .....	49
1. Dana Pihak Ketiga .....	50
2. <i>Equivalent Rate</i> .....	52
3. Inflasi .....	54
C. Hasil Analisis Data .....	56
1. Statistik Deskriptif .....	56
2. Uji Normalitas .....	57
3. Uji Linearitas.....	58
4. Uji Asumsi Klasik .....	60
a. Uji Multikolinearitas.....	60
b. Uji Heteroskedastisitas .....	61
c. Uji Autokorelasi.....	62
5. Uji Hipotesis .....	63
a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	63
c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	65
6. Analisis Regresi Berganda .....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67

E. Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Indonesia.....	3
Tabel I.2 Data <i>Equivalent Rate</i> Perbankan Syariah Indonesia .....	5
Tabel I.3 Data Inflasi di Indonesia.....	7
Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel .....	11
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel IV.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015-2019 .....	50
Tabel IV.2 <i>Equivalent Rate</i> Tahun 2015-2019 .....	52
Tabel IV.3 Inflasi tahun 2015-2019 .....	55
Tabel IV.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	57
Tabel IV.5 Hasil Uji Normlitas.....	58
Tabel IV.6 Hasil Uji Linearitas <i>Equivalent Rate</i> .....	59
Tabel IV.7 Hasil Uji Linearitas Inflasi.....	60
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
Tabel IV.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
Tabel IV.12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	64
Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji F).....	65
Tabel IV.14 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	32
Gambar IV.1 Struktur Organisasi .....	48
Gambar IV.2 Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015-2019 .....	51
Gambar IV.3 <i>Equivalent Rate</i> tahun 2015-2019 .....	53
Gambar IV.4 Inflasi tahun 2015-2019 .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberadaan perbankan dalam perekonomian mempunyai peranan yang sangat penting. Perbankan yang merupakan salah satu tulang punggung perekonomian memiliki fungsi sebagai pembangunan nasional serta sebagai perantara bagi sektor yang mengalami kesulitan uang dengan sektor yang kelebihan uang (defisit ke surplus). Perkembangan perbankan di Indonesia juga terus mengalami peningkatan baik bank konvensional maupun perbankan syariah. Keberadaan bank syariah sendiri dalam perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat pasca perbankan nasional mengalami krisis moneter pada tahun 1997-1998 serta krisis keuangan global pada tahun 2008.<sup>1</sup>

Bank syariah di tanah air mendapatkan pijakan kukuh setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Hal ini karena sejak saat itu diberikan keleluasaan penentuan tingkat suku bunga, termasuk nol persen (atau peniadaan bunga sekaligus). Akan tetapi, kesempatan ini belum dimanfaatkan karena tidak diperkenankan untuk membuka kantor baru. Hal ini

---

<sup>1</sup> Bellinda Fatriada Indah, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011-2015" (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 15.

berlangsung sampai tahun 1988 yang memperkenankan berdirinya bank-bank baru. Di Indonesia, pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim.<sup>2</sup>

Bank berdasarkan prinsip syariah diatur dalam UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dengan latar belakang adanya suatu keyakinan dalam agama Islam yang merupakan suatu alternatif atas perbankan dengan kekhususannya pada prinsip syariah. Prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.<sup>3</sup>

Sebagai lembaga keuangan pada dasarnya, sumber dana dari masyarakat atau yang sering disebut Dana Pihak Ketiga dapat berupa giro (*Deman Deposit*) yang berupa simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau *bilyet* giro untuk pemindahbukuan, dan tabungan (*Saving Deposit*) yang berupa simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, sedangkan deposito berjangka (*Time Deposit*) yang berupa simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang

---

<sup>2</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 22.

<sup>3</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 39-40.



diperjanjikan antara deposan dan bank, dana tersebut berasal dari nasabah perorangan atau badan perusahaan.<sup>1</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mira Asmara menyatakan bahwa:

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) menjadi semakin penting karena dana tersebut akan disalurkan oleh bank kepada calon nasabah pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat sehingga dapat mengembangkan sektor riil, besarnya dana pihak ketiga mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.<sup>2</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti yaitu jumlah keseluruhan data Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia. Hal ini menunjukkan jumlah data Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan setiap tahun. Berikut adalah tabel data Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Indonesia dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel I.1 berikut.

**Tabel I.1**  
**Data Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Indonesia**  
**Tahun 2015-2019 (Dalam Triliun Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Pihak Ketiga</b>
2015	236.020
2016	285.200
2017	341.700
2018	379.960
2019	425.290

Sumber: [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)

Berdasarkan tabel I.1 diatas menunjukkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Indonesia yang mengalami kenaikan setiap tahun.

<sup>1</sup> Khaerul Umam, *Op.Cit.*, hlm. 156-159.

<sup>2</sup> Mira Asmara, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 6-7.

Dimana tahun 2015-2016 mengalami kenaikan drastis sebesar 20,8 persen, secara umum, peningkatan Dana Pihak Ketiga disebabkan oleh meningkatnya penghimpunan dana masyarakat baik dari giro, tabungan maupun deposito.

Dana Pihak Ketiga selain dipengaruhi oleh faktor-faktor internal bank itu sendiri bank syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan finansial lainnya. Risiko sistematis yang tidak dapat dikendalikan oleh suatu bisnis disebut faktor eksternal, sedangkan risiko tidak sistematis yang dipengaruhi oleh manajemen suatu unit bisnis disebut faktor internal. Faktor internal tersebut berupa tingkat bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah yang terdapat di Indonesia, kualitas layanan bank syariah yang terdapat di Indonesia, jumlah kantor layanan, dan likuiditas bank. Adapun faktor eksternal merupakan faktor ekonomi seperti inflasi dan suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*), *Equivalent Rate*, nilai kurs rupiah terhadap dollar AS, dan PDB (Produk Domestik Bruto) Harga Konstan.<sup>3</sup>

*Equivalent Rate* adalah jumlah bagi hasil seorang nasabah yang dinyatakan dalam persentase misalnya 8 persen atau 11 persen atau 12 persen jadi masyarakat dengan cepat dan mudah dapat menghitung berapa besar keuntungan yang akan diperolehnya dalam menabung sekaligus berinvestasi di bank syariah.<sup>4</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Chairani Zahwa menyatakan bahwa:

---

<sup>3</sup> Nova Fuji Kosmayanti, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017), hlm. 3-4.

<sup>4</sup> Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah!*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 48-49.

Penentuan *equivalent rate* digunakan oleh pihak bank untuk memberikan gambaran kepada calon nasabah dalam mengetahui besarnya bagi hasil yang akan diperoleh yang dihitung diakhir bulan setelah usaha yang sudah dijalankan. Semakin tinggi *equivalent rate* maka semakin menarik calon nasabah mempercayakan dananya kepada bank syariah. Persentase tingkat *equivalent rate* yang berubah-ubah bergantung pada bagi hasil atas keuntungan yang diperoleh di bank. Oleh sebab itu nasabah dapat melihat kinerja bank melalui nisbah bagi hasil yang diperoleh, jika kinerja bank semakin bagus maka pendapatan yang diperoleh bank akan tinggi dan akan berpengaruh juga pada nisbah bagi hasil dan *equivalent rate* yang akan di dapat oleh nasabah.<sup>5</sup>

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ummu Rosidah menyatakan bahwa:

Bank syariah dalam kegiatan operasionalnya dihadapkan dengan resiko-resiko pada kodifikasi produk Perbankan Syariah, yang membahas tentang analisis dan resiko dalam *equivalent rate* pada dana pihak ketiga bank syariah. Yaitu adanya potensi nasabah memindahkan dananya didorong oleh tingkat bonus atau bagi hasil riil yang lebih rendah dari tingkat suku bunga.<sup>6</sup>

Berikut data Dana Pihak Ketiga dan *Equivalent Rate* Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel I.2 berikut.

**Tabel I.2**  
**Data Dana Pihak Ketiga dan *Equivalent Rate***  
**Perbankan Syariah Indonesia**  
**Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (dalam triliun rupiah)</b>	<b><i>Equivalent Rate</i> (dalam persen)</b>
2015	236.020	5,88
2016	285.200	4,76
2017	341.700	4,61

<sup>5</sup> Siti Chairani Zahwa, "Pengaruh *Equivalent Rate* Bagi Hasil, *Profitabilitas* dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) BPR Syariah Di Indonesia " (Skripsi, UINSU Medan, 2019), hlm. 3.

<sup>6</sup> Ummu Rosidah, "Pengaruh Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate* , Jumlah Kantor, dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2018), hlm. 20-21.

2018	379.960	4,75
2019	425.290	4,33

Sumber: [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)

Berdasarkan nilai *equivalent rate* tabel I.2 diatas dapat dijelaskan bahwa *equivalent rate* pada tahun 2015-2019 mengalami Fluktuatif. pada tahun 2016 mengalami penerunun sebesar 1,12 persen dan tahun 2017 mengalami penurunan lagi sebesar 0,15 persen akan tetapi tahun 2018 *equivalent rate* mengalami peningkatan hanya sebesar 0,14 persen, sementara jika *equivalent rate* menurun seharusnya Dana Pihak Ketiga juga ikut menurun akan tetapi berbeda dalam hal ini dimana *equivalent rate* cenderung mengalami penurunan tetapi Dana Pihak Ketiga selalu mengalami peningkatan.

Selain *equivalent rate*, Inflasi juga mempengaruhi Dana Pihak Ketiga yang dimana menurut Lestari Ambarini dalam buku Ekonomi Moneter menyatakan bahwa:

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan secara terus menerus. Ada faktor-faktor yang membentuk pengertian inflasi, faktor tersebut meliputi kenaikan harga, berlaku secara umum, dan terjadi secara terus-menerus. Faktor kenaikan harga, maksud dari kenaikan harga adalah bahwa harga saat ini lebih mahal dari harga sebelumnya. Faktor berlaku secara umum, biasa dikatakan bahwa kenaikan harga tertentu yang diikuti oleh kenaikan harga-harga lainnya. Faktor secara terus menerus, artinya bahwa kenaikan harga tersebut terjadi atau berlangsung secara terus menerus tidak terjadi sesaat.<sup>7</sup>

Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang dapat mempengaruhi penghimpunan Dana Pihak Ketiga bank syariah. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga terus menerus. Inflasi menyebabkan daya

---

<sup>7</sup> Lestari Ambarini, Ekonomi Moneter, (Bogor: IN MEDIA, 2015), hlm. 201.

beli masyarakat menurun karena secara riil pendapatan masyarakat juga ikut menurun.<sup>8</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nofinawati menyatakan bahwa:

Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam pengerahan dana masyarakat. Karena tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana perbankan yang bersumber dari masyarakat atau yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga akan menurun. Serta kondisi ini juga dapat mengakibatkan pengaliran modal ke luar negeri. Sehingga bank akan mengalami kesusahan dalam menghimpun dana dari masyarakat ataupun yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga.<sup>9</sup>

Data Dana Pihak Ketiga dan inflasi Indonesia tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel I.3 berikut.

**Tabel I.3**  
**Data Dana Pihak Ketiga dan Inflasi di Indonesia**  
**Tahun 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (dalam triliun rupiah)</b>	<b>Inflasi (dalam persen)</b>
2015	236.020	3,35
2016	285.200	3,02
2017	341.700	3,61
2018	379.960	3,13
2019	425.290	2,72

Sumber: www.OJK.go.id

Berdasarkan data tabel I.3 di atas dapat dijelaskan bahwa inflasi mengalami fluktuatif. pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0.33

<sup>8</sup> Evi Rovyanti, "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Oktober 2013-September 2017)" (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018), hlm. 7-8.

<sup>9</sup> Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017", dalam *Jurnal IMARA*, Volume 2, No. 2, Desember 2018, hlm. 94.

persen dan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.59 persen sedangkan tahun 2018 inflasi mengalami penurunan lagi sebesar 0,48 persen, sementara jika inflasi menurun maka Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sedangkan dalam data pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan sebesar 0,33 sedangkan Dana Pihak Ketiga meningkat drastis sebesar 20,8 persen hal ini menunjukkan tidak sebanding penurunan inflasi dengan peningkatan drastis Dana Pihak Ketiga.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Almira Alfa Nugraheni dan Dina Fitria Septiarini yang berjudul “Pengaruh *Equivalent Rate*, *Profitabilitas*, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015)”, menyimpulkan bahwa: *Equivalent Rate* secara parsial memiliki hubungan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah selama periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2015.<sup>10</sup>

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Nurisma Fuadiyatu Zakki yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, *Equivalent Rate* dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah”, menyimpulkan bahwa: *Equivalent Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitrisia Septiarini, ”Pengaruh *Equivalent Rate*, *Profitabilitas*, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015)” dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Volume.4, No. 11, November 2017.

<sup>11</sup> Nurisma Fuadiyatu Zakki, “Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, *Equivalent Rate* dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah” (Skripsi,UIN Maulana Malik Ibrahim Bandung, 2020)

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Yenti Afrida dan Saudara Romi Iskandar yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syariah”, menyimpulkan bahwa: tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia.<sup>12</sup>

Dari fenomena diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019. Berdasarkan latar belakang dan *Research Gap* pada penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Equivalent Rate* Dan Inflasi Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Langkah pertama penelitian dan pengembangan adalah identifikasi masalah. Semua peneliti berawal dari masalah yang diajukan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti

---

<sup>12</sup> Yenti Afrida dan Romi Iskandar, “Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syariah” dalam *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume. 3, No.2, Juli-Desember 2018.

mengidentifikasi masalah tentang Pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) di Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.

1. *Equivalent Rate* Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2017 cenderung mengalami penurunan tetapi Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan.
2. *Equivalent Rate* Perbankan Syariah Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga.
3. Penurunan inflasi sangat kecil akan tetapi peningkatan Dana Pihak Ketiga drastis mengalami kenaikan.
4. Terjadi peningkatan inflasi pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2017 akan tetapi Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan juga.
5. Terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019.
6. Adanya bukti empiris hasil penelitian mengenai pengaruh *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga yang kurang konsisten antara penelitian yang satu dengan peneliti yang lain.

### **C. Batasan Masalah**

Dengan adanya suatu permasalahan yang dijelaskan dilatar belakang. Maka untuk memberikan arah yang lebih jelas dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah-masalah yang terkait dengan Pengaruh *Equivalent Rate* Dan Inflasi Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.



#### D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yang dimana variabel Y adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), variabel  $X_1$  *Equivalent Rate*, dan variabel  $X_2$  adalah Inflasi. Definisi operasional variabel dibuat untuk menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

**Tabel I.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala Instrumen
Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y)	Dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat, individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. <sup>13</sup> Dana pihak ketiga dalam penelitian ini adalah perjumlahan antara giro, tabungan dan deposito yang diambil dari kegiatan bank umum syariah dan unit usaha syariah dari laporan keuangan OJK.	Giro+Tabunga n+Deposito	Rasio
<i>Equivalent Rate</i> ( $X_1$ )	Jumlah bagi hasil untuk seorang nasabah perbulan dibagi dengan saldo rata-rata tabungan nasabah tersebut yang dinyatakan dalam bentuk persentase. <sup>14</sup> <i>Equivalent Rate</i> dalam	Bagi Hasil untuk seluruh nasabah per produk : Total saldo rata-rata X 100%	Rasio

<sup>13</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43.

<sup>14</sup> Vera Susanti, "Pengaruh *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia", *dalam Jurnal I-Finance* Volume. 1, No.1, Juli 2015, hlm. 120.

	penelitian ini yaitu perbandingan antara bagi hasil untuk seluruh nasabah per produk dengan saldo rata-rata dikali seratus persen, yang datanya diperoleh dari laporan keuangan OJK.		
Inflasi (X <sub>2</sub> )	Proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus. Kenaikan yang terjadi pada saat inflasi terhadap barang-barang presentase antar barang tidak selalu sama dan terjadinya kenaikan bisa tidak bersamaan. Yang penting terdapat kenaikan harga umum secara terus menerus selama satu periode tertentu. <sup>15</sup> Inflasi dalam penelitian ini yaitu pengurangan antara indeks harga konsumen tahun dengan indeks harga konsumen tahun dikurangi satu banding indeks harga konsumen tahun dikurangi satu dikali dengan seratus, yang datanya diperoleh dari laporan keuangan OJK dan BI.	$\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$	Rasio

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Equivalent Rate* terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019?

<sup>15</sup> H. Mohdari, *Bahan Ajar Ekonomi Makro*, (Bogor: IN MEDIA, 2017), hlm. 49.

2. Apakah ada pengaruh Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019?
3. Apakah ada pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Equivalent Rate* terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi secara simultan terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.

#### **G. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Sebagai sumber penambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis terkait dengan yang diteliti.

##### 2. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Bagi para akademisi penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya dan untuk para pembaca dapat menambah wawasan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi dan pengetahuan yang luas serta sebagai penambah wawasan tentang pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK).

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk kemudahan pemahaman dalam penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Yang didalamnya menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari dengan mendeskripsikan masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah penelitian ini. Identifikasi masalah, batasan masalah, berisi masalah yang akan diteliti dan agar masalah terfokus dan terarah. definisi operasional variabel, memuat istilah setiap variabel yang dibatasi atau dipertegas makna apa yang dimaksud peneliti. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti. Tujuan penelitian, serta kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

**Bab II Landasan teori**, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang berkaitan dengan variabel penelitian

tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana digambarkan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian. Pengaplikasiannya, variabel bentuk kerangka pikir, kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

**Bab III Metode penelitian**, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Secara umum seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian, jelaskan lokasi dan waktu penelitian setelah itu akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian**, yang terdiri dari Gambaran Umum Perbankan Syariah, Deskripsi Data Penelitian, Hasil Analisis Data, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian .

**Bab V Penutup**, yang terdiri dari tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran atas penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Dana Pihak Ketiga**

###### **a. Pengertian Dana Pihak Ketiga**

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank bisa mencapai 80 persen - 90 persen dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Dana pihak ketiga ini sebenarnya sama dengan bank meminjam uang pada publik atau masyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Ismail Dana Pihak Ketiga merupakan:

Dana Pihak Ketiga lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa batasan yang diberikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas yang dananya terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank. Adapun

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 50.

<sup>2</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43.

sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk Tabungan, Giro dan Deposito.

#### **b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga**

Adapun sumber dana dari deposan yang berasal dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk:<sup>3</sup>

##### 1) Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, *bilyet* giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.<sup>4</sup>

##### 2) Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak ditarik dengan cek, *bilyet* giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun yang dimaksud

---

<sup>3</sup> Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: In Media, 2013), hlm. 97.

<sup>4</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 351.

dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.<sup>5</sup>

Menurut fatwa DSN-MUI No: 02/DSN-MUI/IV/2000, tabungan yang dibenarkan menurut prinsip syariah adalah tabungan *wadiah* dan *mudharabah*.<sup>6</sup> Untuk menjelaskan fatwa ini ada di dalam Firman Allah SWT QS.an-Nisa' [4]: 29 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”<sup>7</sup>

Hubungan timbal balik yang harmonis, peraturan dan syariat yang mengikat, serta sanksi yang menanti, merupakan tiga hal yang selalu berkaitan dengan bisnis di atas ketiga hal tersebut, ada etika yang menjadikan pelaku bisnis tidak sekedar menuntut keuntungan materi yang segera tetapi melampauinya hingga seperti tuntutan al-Qur'an: “*Mereka mengutamakan (orang lain) atas diri mereka*

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 357.

<sup>6</sup> Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 60.

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 497.



*sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu)”*

Mengabaikan petunjuk diatas oleh anggota satu masyarakat sama dengan membunuh diri sendiri atau membunuh masyarakat seluruhnya. Dewasa ini, semakin jelas peranan ekonomi dalam kebangkitan dan keruntuhan bangsa-bangsa. Kekuatan ekonomi juga dapat menjadi salah satu bentuk penjajahan modern.<sup>8</sup>

### 3) Deposito

Selain giro dan tabungan, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah deposito. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.<sup>9</sup>

## 2. *Equivalent Rate*

### a. Pengertian *Equivalent Rate*

*Equivalent Rate* adalah jumlah bagi hasil seorang nasabah yang dinyatakan dalam persentase misalnya 8 persen atau 11 persen atau 12 persen jadi masyarakat dengan cepat dan mudah dapat menghitung

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 499-500.

<sup>9</sup> Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 363.

berapa besar keuntungan yang akan diperolehnya dalam menabung sekaligus berinvestasi di bank syariah.<sup>10</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Vera Susanti menyatakan bahwa:

*Equivalent Rate* adalah indikasi tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan bank. *Equivaent rate* juga berarti tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan. *Equivalent Rate* ini perannya sama dengan bunga pada bank konvensional, yaitu memberikan gambaran seberapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang ditanam. Bedanya, bunga langsung diperjanjikan diawal kontrak sebelum investasi berjalan. Sedangkan *equivalent rate* dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Nasabah dapat melihat berapa *equivalent rate* bank bukan yang lalu untuk memberikan perkiraan berapa *equivalent rate* bank pada bulan berjalan.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa batasan yang diberikan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Equivalent Rate* adalah bagi hasil atau imbalan dari suatu penanaman dan ataupun investasi dana yang menggunakan metode *Equivalent Rate* yang dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil.

#### **b. Metode “*Equivalent Rate*”**

Metode lain dalam menghitung Bagi Hasil untuk masing-masing nasabah adalah dengan menggunakan Metode “*Equivalent Rate*”.

---

<sup>10</sup> Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah!*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 48-49.

<sup>11</sup> Vera Susanti, “Pengaruh *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal I-Finance* Volume. 1, No.1, Juli 2015, hlm. 116-117.

Adapun proses perhitungan Bagi Hasil untuk masing-masing nasabah dengan metode “*Equivalent Rate*” adalah sebagai berikut :<sup>12</sup>

Yang dimaksud dengan metode *Equivalent Rate* adalah menghitung bagi hasil untuk nasabah dengan cara mengonversi bagi hasil untuk seluruh nasabah pada masing-masing produk DPK ke dalam bentuk persentase (*equivalent rate*). Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Equivalent Rate} = \frac{\text{Bagi Hasil untuk seluruh Nasabah per produk}}{\text{Total Saldo rata-rata}} \times 100\%$$

### c. Perbedaan Bagi Hasil dengan *Equivalent Rate*

Terdapat perbedaan bagi hasil dengan *equivalent rate*. Jadi misalnya jika suatu bank menyatakan bahwa bagi hasil bulan kemarin setara dengan 12 persen tetap saja tidak dapat menentukan berapa besaran bagi hasil pada bulan yang akan datang. Jika nisbah bagi hasil misalnya 60 banding 40, hasil dari bagi hasil dimasa datang kemungkinan bisa kurang atau bisa lebih dari 12 persen, semuanya tergantung dari pendapatan bank. Hal seperti ini merupakan praktek yang umum pada bank syariah di Indonesia. Nasabah dapat mengkirakan *equivalent rate* yang diterima atau diberikan oleh bank pada bulan sebelumnya. Penyebutan *equivalent rate* untuk

---

<sup>12</sup> Adiwarman A. Karim, *Op.Cit.*, hlm. 425.

mempermudah nasabah dalam memperkirakan bagi hasil, dan bukan bagi hasilnya, dimasa yang akan datang berarti bagi hasil tersebut sudah dipastikan di awal, hal tersebut adalah riba.<sup>13</sup>

Dapat dipahami bahwa *equivalent rate* adalah merupakan bonus yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah atas penanaman atau investasi dana di bank yang bersangkutan. Pemberian *equivalent rate* kepada nasabah dilakukan pada akhir bulan dengan melihat hasil pendapatan nasabah dan saldo yang dimiliki nasabah.<sup>14</sup>

### 3. Inflasi

#### a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah Kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam pengertian yang lain, inflasi merupakan persentase kenaikan harga sejumlah barang dan jasa secara umum dikonsumsi rumah tangga. Ada barang atau jasa yang harganya turun. Namun ada juga barang atau jasa yang harganya tetap.<sup>15</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Delima Sari Lubis menyatakan bahwa:

inflasi merupakan gejala yang menunjukkan adanya kenaikan tingkat harga secara umum yang berlangsung terus-menerus atau suatu keadaan

---

<sup>13</sup> Siti Chairani Zahwa, "Pengaruh *Equivalent Rate* Bagi Hasil, *Profitabilitas* dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) BPR Syariah Di Indonesia " (Skripsi, UINSU Medan, 2019), hlm. 24.

<sup>14</sup> Ummu Rosidah, "Pengaruh Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate* , Jumlah Kantor, dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017" (Skripsi, IAIN Surakarta, 2018), hlm. 20.

<sup>15</sup> M Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 355.

yang ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan persediaannya.<sup>16</sup>

Menurut para ekonomi Islam, Inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:<sup>17</sup>

- 1) menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain '*self feeding inflation*'.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan inflasi adalah harga barang yang secara umum naik secara terus menerus yang pada

---

<sup>16</sup> Delima Sari Lubis, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran", dalam *Jurnal At-Tijarah*, Volume 3, No. 2, Desember 2017, hlm. 193.

<sup>17</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 139.

umumnya yang di konsumsi oleh rumah tangga. Inflasi terjadi karena permintaan lebih besar dibandingkan penawaran barang di pasar. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja meskipun dengan persentase yang sangat besar bukanlah merupakan inflasi.

#### **b. Macam-macam Inflasi**

Seperti halnya penyakit, inflasi menunjukkan berbagai tingkat kepelikan. Penting untuknya mengklasifikasikannya kedalam tiga kategori yaitu:<sup>18</sup>

##### 1) Inflasi Rendah

Inflasi rendah dicirikan oleh harga yang naik perlahan-lahan dan dapat diramalkan.

##### 2) Inflasi yang Melambung

Inflasi dalam cakupan digit ganda atau triple misalnya 20, 100, atau 200 persen per tahun disebut “inflasi yang melambung.

##### 3) Hiperinflasi

Hiperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat.

#### **4. Hubungan *Equivalent Rate* dengan Peningkatan Dana Pihak Ketiga**

*Equivalent rate* adalah merupakan bonus atau imbalan dari suatu penanaman ataupun investasi dana yang menggunakan metode *Equivalent Rate* yang dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan dalam bentuk

---

<sup>18</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.. 385.

persentase. Nurisma Fudiyatu Zakki dan Ditya Permatasari dalam penelitiannya berpendapat bahwa:

Semakin tinggi *equivalent rate* maka akan mempengaruhi seorang nasabah untuk menyimpan uangnya di perbankan syariah. Masyarakat juga akan menyimpan uangnya di bank yang memberikan imbalan atau bunga yang besar tujuannya untuk mendapat imbalan yang lebih besar. Di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama islam dan sudah mengetahui bahwa bunga hukumnya haram maka masyarakat akan meminjam dana di bank syariah dan bank akan menghitung di akhir *equivalent rate*, kemudian akan didapat hasil untuk imbalannya. Masyarakat akan lebih memilih bank syariah karena tidak adanya perjanjian bunga di awal pinjaman dana. Sehingga *equivalent rate* dapat mempengaruhi DPK.<sup>19</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara *equivalent rate* dan peningkatan dana pihak ketiga yaitu semakin tinggi *equivalent rate* meningkat maka dana pihak ketiga akan meningkat, sebaliknya jika nilai dana pihak ketiga meningkat maka *equivalent rate* juga meningkat.

## **5. Hubungan Inflasi terhadap dengan Peningkatan Dana Pihak Ketiga**

Inflasi adalah harga barang yang secara umum naik secara terus menerus yang pada umumnya yang di konsumsi oleh rumah tangga. Inflasi terjadi karena permintaan lebih besar dibandingkan penawaran barang di pasar. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja meskipun dengan persentase yang sangat besar bukanlah merupakan inflasi. Roisatul Latifah dalam penelitiannya menyatakan bahwa:

Semakin tinggi tingkat inflasi tidak akan menjadi tolak ukur dana pihak ketiga BRI Syariah. Berdasarkan hasil penelitian, inflasi tidak

---

<sup>19</sup> Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari, "Pengaruh Suku Bunga BI Rate Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah", dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, Volume. 5, No. 2, Juni 2020, hlm. 162.

berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, artinya tinggi rendahnya dana pihak ketiga tidak dipengaruhi oleh variabel inflasi. Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian. Ketika terjadi inflasi masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di rush, akibatnya bank kekurangan dana dan berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia pada perbankan.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya dana pihak ketiga tidak dipengaruhi oleh variabel inflasi, akan tetapi pada umumnya ketika terjadi inflasi masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank yang bangkrut.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bellinda Fatriada Indah, (2017).	Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi Dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011-2015, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah, Palembang)	Secara parsial tingkat bagi hasil, Inflasi dan Kurs Dollar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga dan secara simultan tingkat bagi hasil, Inflasi dan Kurs Dollar berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga

<sup>20</sup> Roisatul Latifah, "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bank Indonesia *Rate* Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 141-142.



2	Vera Susanti, (2015).	Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia, (Jurnal, UIN Raden Fatah, Palembang)	<i>Equivalent Rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Indonesia pada tahun 2009 hingga 2013. Tingkat keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. <i>Equivalent Rate</i> dan Tingkat Keuntungan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Indonesia.
3	Nofinawati, (2018).	Pengaruh Inflasi, <i>BI Rate</i> , dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017, (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan)	Secara parsial menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. <i>BI Rate</i> berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Inflasi, <i>BI Rate</i> dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.
4	Evi Rovyanti, (2018)	Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode Oktober 2013-September 2017), (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)	Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. Inflasi dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia.

5	Siti Chairani Zahwa, (2019)	Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> Bagi Hasil, Profitabilitas dan Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) BPR Syariah di Indonesia, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara)	<i>Equivalent Rate</i> berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah selama periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah selama periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. Jumlah Kantor berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah selama periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018. <i>Equivalent Rate</i> , ROA, dan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah di Indonesia.
6	Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitriasia Septiarini, (2017)	Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> , Profitabilitas, dan Jumlah Kantor terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015), (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Airlangga)	<i>Equivalent Rate</i> , tingkat keuntungan dan pertumbuhan jumlah kantor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. <i>Equivalent Rate</i> secara parsial memiliki hubungan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Profitabilitas secara parsial memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Pertumbuhan Jumlah Kantor secara parsial memiliki hubungan positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS selama Januari 2013 sampai dengan Desember 2015.

7	Ummu Rosidah, (2018)	Pengaruh Tingkat Keuntungan, <i>Equivalent Rate</i> , Jumlah Kantor, Dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Surakarta)	Tingkat Keuntungan berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2017. <i>Equivalent Rate</i> berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2017. Jumlah Kantor Bank tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2017.
8	Yenti Afrida dan Romi Iskandar, (2018)	Pengaruh Inflasi, KURS, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syariah, (Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang)	Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. Nilai Kurs US dolar terhadap rupiah berpengaruh positif dan signifikan Dana Pihak Ketiga. Suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap Dana Pihak Ketiga. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.

Persamaan antara penelitian Bellinda Fatriada Indah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu Inflasi ( $X_2$ ) dan Dana Pihak Ketiga (Y), menggunakan data kuantitatif dan menggunakan jenis

sampel yang sama. Perbedaan pada lokasi penelitian dan desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif.

Persamaan antara penelitian Vera Susanti dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu *Equivalent Rate* ( $X_1$ ) dan Dana Pihak Ketiga (Y), menggunakan sumber data sekunder, jenis data kuantitatif dan lokasi yang sama yaitu Perbankan Syariah di Indonesia. Perbedaan pada teknik analisis data dan tahun yang berbeda.

Persamaan antara penelitian Nofinawati dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas variabel yang sama yaitu Inflasi ( $X_2$ ) dan Dana Pihak Ketiga (Y), menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Perbedaan pada tahun yang berbeda dan teknik analisis data.

Persamaan antara penelitian Evi Rovyanti dan penelitian ini adalah yaitu sama-sama membahas Inflasi variabel X, mengambil sumber data yang sama yaitu berasal dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dan menggunakan data sekunder dan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah pada tahun yang berbeda dan variabel  $X_2$  yaitu suku bunga sedangkan penelitian ini menggunakan *Equivalent Rate* sebagai variabel  $X_1$ .

Persamaan antara penelitian Siti Chairani Zahwa dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Equivalent Rate*, menggunakan metode penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder. Perbedaannya adalah penelitian Siti Chairani Zahwa mempunyai variabel X sebanyak 3 variabel,

lokasi dan tahun penelitian yang berbeda, menggunakan metode statistik yang dibantu program *Eviews* 10.

Persamaan antara penelitian Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitriasia Septiarini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Equivalent Rate*, prosedur pengumpulan data yang sama dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya mempunyai tiga variabel X, lokasi penelitian berbeda dan tahun penelitian yang berbeda.

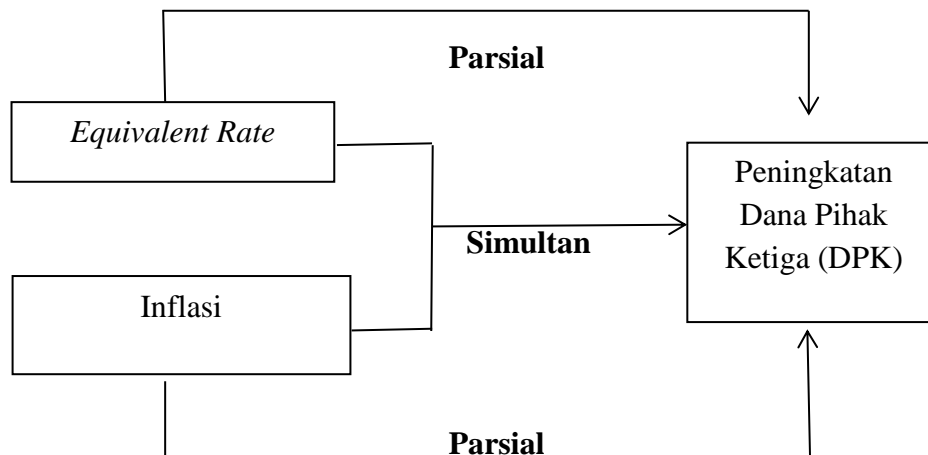
Persamaan antara penelitian Ummu Rosidah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas dua variabel X yang sama yaitu *Equivalent Rate* dan Inflasi, lokasi yang sama Perbankan Syariah Di Indonesia, sumber data Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah waktu penelitian, mempunyai empat variabel X.

Persamaan antara penelitian Yenti Afrida dan Romi Iskandar dan penelitian ini adalah sama-sama membahas inflasi, penelitian kuantitatif, data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Perbedaannya adalah mempunyai lima variabel lokasi dan tahun penelitian yang berbeda.

### **C. Kerangka Pikir**

Variabel X (bebas/independen) dalam penelitian ini ada dua yaitu *Equivalent Rate* dan Inflasi, sedangkan variabel Y (terikat/dependen) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK). Variabel X berpengaruh pada Variabel Y.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa secara parsial *equivalent rate* dapat mempengaruhi peningkatan dana pihak ketiga, kemudian secara parsial inflasi dapat mempengaruhi peningkatan dana pihak ketiga. Kemudian secara simultan juga terlihat bahwa *equivalent rate* (variabel  $X_1$ ), inflasi (variabel  $X_2$ ) dapat mempengaruhi peningkatan dana pihak ketiga (Y). Dengan arti lain semakin meningkatnya *equivalent rate*, inflasi maka akan meningkat juga dana pihak ketiga.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>21</sup> Dari sisi lain juga dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah yang diajukan dalam penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm.93.

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh *Equivalent Rate* terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Pada Perbankan Syariah Indonesia melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Adapun waktu penelitian yang dilakukan dari Juli 2020 sampai dengan Januari 2021, mulai dari penyusunan penelitian sampai dengan penyelesaian laporan penelitian yang akan disusun oleh peneliti.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.<sup>1</sup> Data tersebut diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia melalui website resmi [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu pengaruh *Equivalent Rate* ( $X_1$ ), dan Inflasi ( $X_2$ ), sebagai variabel bebas dan Dana Pihak Ketiga (Y) sebagai variabel terikat.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek yang ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda

---

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.38.



hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati.<sup>2</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini laporan keuangan bulanan *Equivalent Rate*, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dari Januari sampai Desember selama tahun 2015-2019 yang berjumlah 60 bulan.

## 2. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi yang karakteristiknya benar-benar diselidiki.<sup>3</sup> Adapun teknik sampel yang digunakan adalah *sampling* Jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu laporan keuangan bulanan *Equivalent Rate*, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dari Januari sampai Desember selama tahun 2015-2019 yang berjumlah 60 bulan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Studi Kepustakaan

Studi pustaka berisi uraian tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik (mungkin ada pendapat yang berbeda). Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan Ekonomi syariah, Manajemen

---

<sup>2</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2009), hlm. 113.

<sup>3</sup> Kadir, *Statistika Terapan, Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 118.

Perbankan, Perbankan Syariah, Metodologi Penelitian, dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini adalah bersumber dari jurnal, skripsi dan juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

## 2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian namun memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan melalui laporan keuangan OJK dan BI yang berasal dari situs resmi melalui website <https://www.ojk.go.id> dan <https://www.bi.go.id>. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari laporan keuangan Perbankan Syariah Indonesia yang dipublikasikan dalam situs website OJK dan BI.

Data laporan keuangan bulanan yang diperlukan pada penelitian didasarkan pada variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. *Equivalent Rate* ( $X_1$ )

*Equivalent Rate* berfungsi untuk mengetahui berapa imbal bagi hasil yang ditanamkan ataupun yang diinvestasikan dalam bank yang dihitung setiap akhir bulan. Rumus untuk mencari *Equivalent rate* yaitu:

$$\text{Equivalent Rate} = \frac{\text{Bagi Hasil untuk seluruh Nasabah per produk}}{\text{Total Saldo rata-rata}} \times 100\%$$

b. Inflasi ( $X_2$ )

Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya. pada umumnya inflasi memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian. Rumus untuk mencari inflasi yaitu:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100$$

c. Peningkatan Dana Pihak Ketiga (Y)

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80 persen - 90 persen dari seluruh dana yang dikelola oleh bank seperti Giro, Tabungan dan Deposito). Rumus untuk mencari Dana Pihak Ketiga yaitu:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

## E. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam hal ini statistik deskriptif hanya berkenaan dengan pengumpulan pengolahan, penganalisan, dan penyajian sebagian atau seluruh data (pengamatan) tanpa pengambilan kesimpulan. Dengan dimiliki statistik deskriptif mereduksi data kuantitatif yang lebih besar menjadi bentuk yang lebih sederhana.<sup>4</sup> Hal ini bertujuan untuk membuat pembaca lebih mudah dalam memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati.
- b. Minimum, yaitu nilai terendah dari data yang diamati.
- c. Mean, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati.
- d. Standar, deviasi, menunjukkan simpangan buku dari masing-masing variabel.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.<sup>5</sup> Untuk

---

<sup>4</sup> Kadir, *Op.Cit.*, hlm. 6-7.

<sup>5</sup> Juliansyah Noor, *Op.Cit.*, hlm. 174.

melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrof-Smirnov*, pada taraf signifikan 0.05.

Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka distribusi data bersifat normal

Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*deviaton from linearity*) lebih dari 0,05.

### 4. Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian Hipotesis berdasarkan analisis regresi, yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak biasa dan efisien dari suatu persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil. Perlu dilakukan pengujian dengan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi atau hubungan yang

signifikan antara independen variabel.<sup>6</sup> Penelitian akan mengujikan melalui SPSS 21.

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor VIF*  $< 5$ ”

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya.<sup>7</sup> Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

Sig  $> 0,05$  artinya data tidak terkena heteroskedastisitas

Sig  $< 0,05$  artinya data terkena heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).<sup>8</sup> Ukuran pengambilan

---

<sup>6</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 177.

<sup>7</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 226.

<sup>8</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelola Data Terpraksi* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm.30

keputusan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>9</sup>

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

## 5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan:

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.<sup>10</sup>

### b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara *individual* dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen).<sup>11</sup> Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak maka digunakan uji t untuk menguji signifikan konstanta variabel.

---

<sup>9</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Op.cit.*, hlm. 225-226

<sup>10</sup> Setiawan dan Dwi Endah Kusini, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV Andi, 2010), hlm. 64.

<sup>11</sup> Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 244.

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak .

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

c. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.<sup>12</sup>

Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen. Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen dua atau lebih. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah<sup>13</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Atau

$$DPK = a + b_1Eq + b_2Inf + e$$

Keterangan :

<sup>12</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Op.cit.*, hlm. 228.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 277.



DPK = Peningkatan Dana Pihak Ketiga

a = Konstanta

$b_1 b_2$  = Koefisien regresi linear berganda

Eq = *Equivalent Rate*

Inf = Inflasi

e = *error*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perbankan Syariah**

##### **1. Sejarah dan perkembangan Perbankan Syariah**

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18-20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22-25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.<sup>1</sup>

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp. 106.126.382.000,-.

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah,

---

<sup>1</sup> <https://www.ojk.go.id> (diakses pada Desember 2020 Pukul 14:21 WIB)

saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang “bank dengan sistem bagi hasil” pada UU No.7 Tahun 1992: tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersenut menjadi UU No.10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti:

- a. UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- b. UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk).
- c. UU No.42 tahun 2009 tentang Amandemen ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit tanggal 16 juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif,

yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

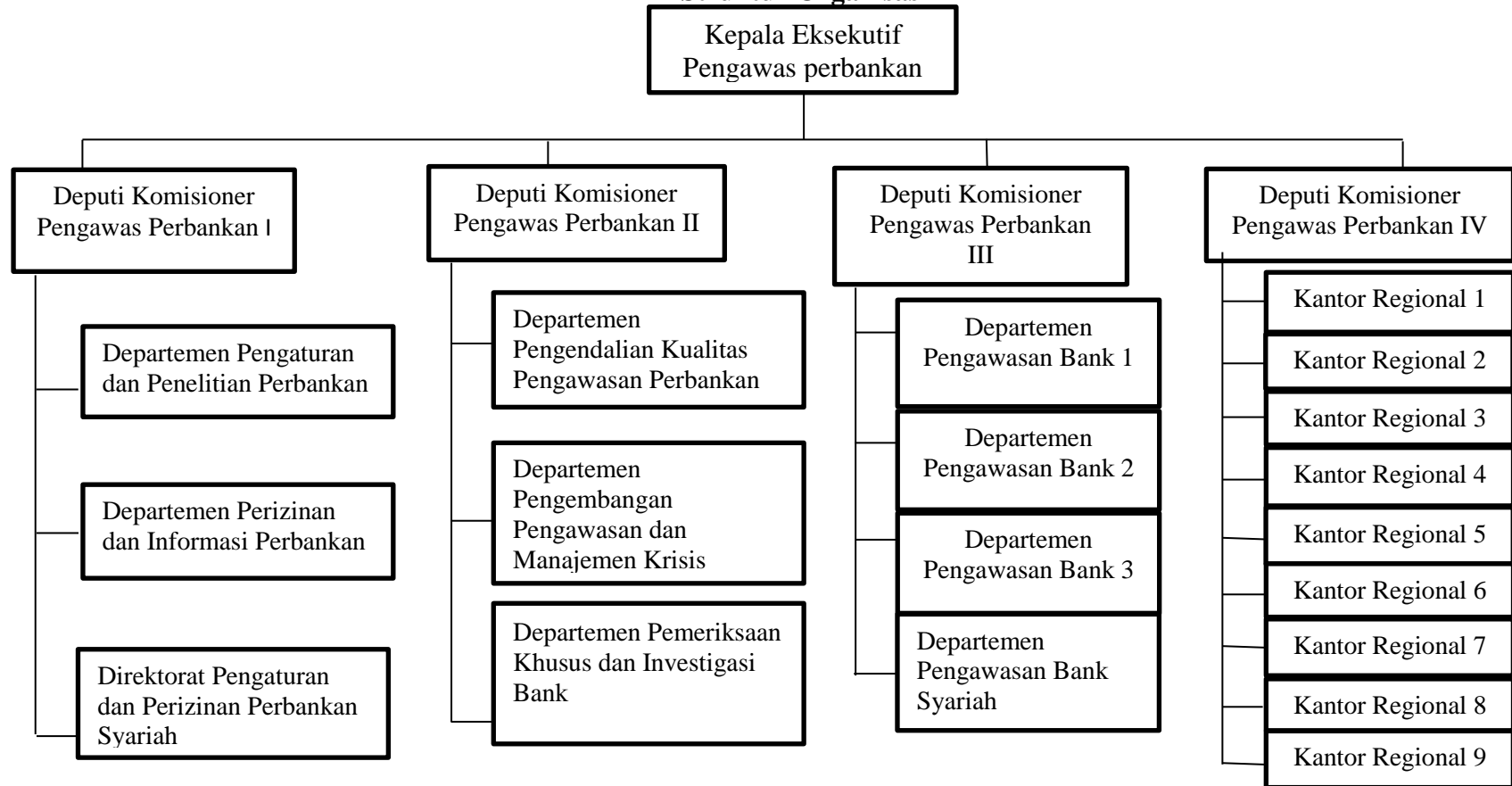
Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastuktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp.273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp.201,397 Triliun, Rp.85,410 Triliun dan Rp.110,509 Triliun.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi

kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

2. Struktur Organisasi Perbankan Syariah

**Gambar IV.1**  
**Struktur Organisasi**



### 3. Fungsi dan Tugas Pokok

Biadang pengawasan Sektor Perbankan mempunyai fungsi peyelenggaraan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi pada sektor perbankan. Dalam melaksanakan fungsi bidang Pengawasan Sektor Perbankan menyelenggarakan tugas pokok:

- a. Melakukan penelitian dalam rangka mendukung pengaturan bank dan pengembangan sistem pengawasan bank.
- b. Melakukan pengaturan bank dan industri perbankan.
- c. Menyusun sistem dan ketentuan pengawasan bank.
- d. Melakukan pembinaan, pengawasan, dan pemeriksaan bank.
- e. Melakukan penegakan hukum atas peraturan di bidang perbankan.
- f. Melakukan pemeriksaan khusus dan investigasi terhadap penyimpangan yang diduga mengandung unsur pidana di bidang perbankan.
- g. Melaksanakan remedial dan resolusi bank yang memiliki kondisi tidak sehat sebagai tindak lanjut dari hasil pengawasan bank yang normal.
- h. Mengembangkan pengawasan perbankan.
- i. Memberikan bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perbankan.
- j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisioner.

### B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi bulanan Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019 yang diakses dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan

perolehan data yang berhubungan dengan data tentang variabel penelitian, antaranya yaitu *Equivalent Rate*, Inflasi, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2015-2019 dengan menggunakan SPSS Versi 21. Untuk masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang dihimpun bank yang berasal dari masyarakat luas yang dananya terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank. Pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019 dalam data bulanan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel IV.1**  
**Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015-2019**  
**(Milyar Rupiah)**

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	210.761	229.094	277.714	335.185	372.548
Februari	210.297	231.820	281.084	331.943	374.699
Maret	212.988	232.657	286.178	339.909	382.734
April	213.973	233.808	286.178	340.186	381.233
Mei	215.339	238.366	295.606	339.749	375.665
Juni	213.477	241.336	302.013	341.216	386.624
Juli	216.083	243.184	307.228	339.195	384.249
Agustus	216.356	244.843	309.006	338.754	382.967
September	219.313	263.522	318.574	355.919	389.802
Oktober					

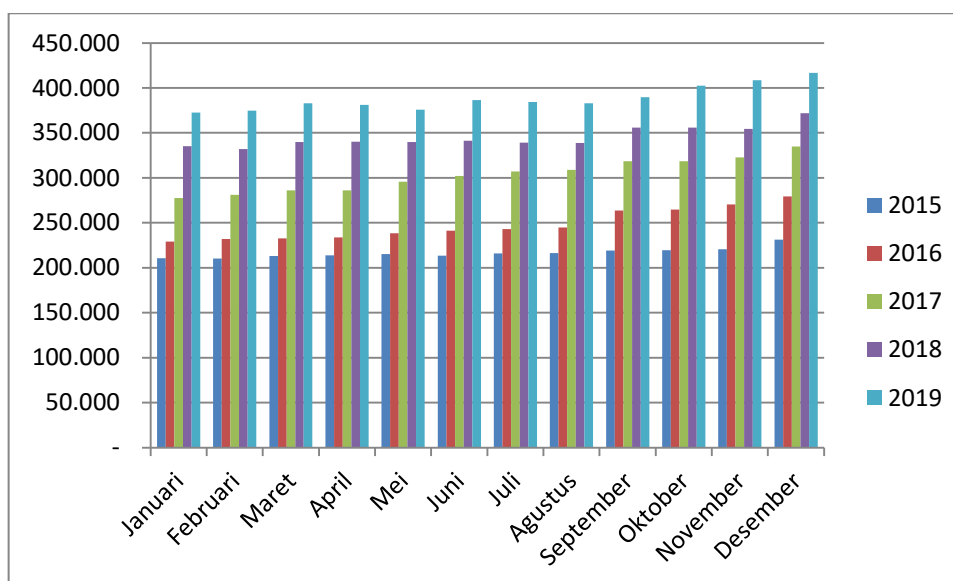


	219.478	264.678	318.574	355.919	402.356
November	220.635	270.480	322.715	354.421	408.397
Desember	231.175	279.335	334.719	371.828	416.558

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Untuk lebih jelas melihat data Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019 dalam data bulanan dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

**Gambar IV.2**  
**Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015-2019**  
**(Milyar Rupiah)**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)

Berdasarkan gambar IV.2 diatas dapat dijelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada awal tahun 2015 yaitu bulan Februari jumlah DPK menurun sebesar 0,22 persen. Pada tahun 2016 Dana Pihak Ketiga selalu mengalami peningkatan dari bulan Januari sampai Desember. Dapat dilihat pada bulan Februari DPK mengalami peningkatan sebesar 1,18

persen dan pada bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 0,36 persen dan DPK mengalami peningkatan sampai bulan Desember sebesar 3,27 persen. Pada tahun 2017 Dana Pihak Ketiga juga mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 1,21 persen dan mengalami peningkatan lagi pada bulan Maret sebesar 1,81 persen. Pada tahun 2018 Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi bulan Februari Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan sebesar 0,97 persen dan mengalami peningkatan pada bulan Maret sebesar 2,39 persen. Pada tahun 2019 Dana Pihak Ketiga mengalami fluktuasi.

## 2. *Equivalent Rate*

*Equivalent Rate* adalah imbalan atau bagi hasil dari suatu penanaman dan ataupun investasi dana yang menggunakan metode *equivalent rate* yang dihitung oleh pihak bank setiap akhir bulan setelah investasi yang dijalankan memberikan hasil. Data *equivalent rate* pada Perbankan Syariah tahun 2015-2019 dalam data bulanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.2**  
***Equivalent Rate* Tahun 2015-2019**  
**(dalam persen)**

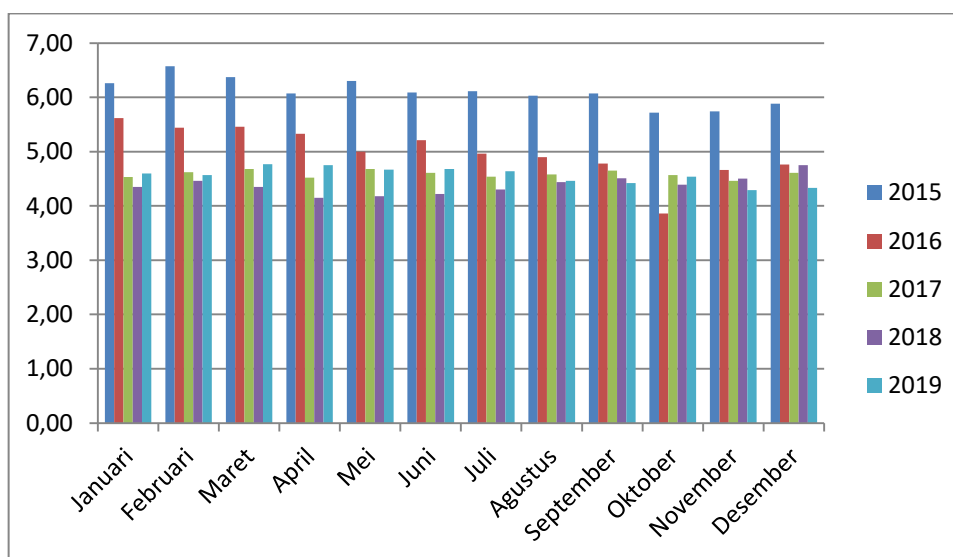
Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	6,26	5,62	4,53	4,35	4,60
Februari	6,57	5,44	4,62	4,46	4,57
Maret	6,37	5,46	4,68	4,35	4,77
April	6,07	5,33	4,52	4,15	4,75
Mei	6,30	5,00	4,68	4,18	4,67
Juni	6,09	5,21	4,61	4,22	4,68
Juli	6,11	4,96	4,54	4,30	4,64

Agustus	6,03	4,90	4,58	4,44	4,46
September	6,07	4,78	4,65	4,51	4,42
Oktober	5,72	3,86	4,57	4,39	4,54
November	5,74	4,66	4,46	4,50	4,29
Desember	5,88	4,76	4,61	4,75	4,33

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Untuk lebih jelas melihat data *equivalent rate* pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019 dalam data bulanan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar IV.3**  
***Equivalent Rate* tahun 2015-2019**  
**(dalam persen)**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan gambar IV.2 diatas dapat dijelaskan bahwa *Equivalent Rate* pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap bulannya. Dapat dilihat pada tahun 2015 bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 0,31 persen, kemudian mengalami penurunan dari bulan Maret sampai dengan April menjadi sebesar 6,07 persen. Pada tahun 2016 *Equivalent Rate* mengalami Fluktuasi yang dimana bulan Januari *equivalent rate*

sebesar 5,62 persen kemudian mengalami penurunan di bulan Februari sebesar 0,18 persen, pada bulan maret mengalami peningkatan sebesar 0,02 persen. Pada tahun 2017 *equivalent rate* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 pada bulan Januari sampai bulan Desember *equivalent rate* mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pda bulan Februari *Equivalent Rate* mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen dan mengalami penurunan sampai bulan April sebesar 0,2 persen. Pada tahun 2019 pada bulan Februari *Equivalent Rate* mengalami penurunan sebesar 0,03 persen dan pada bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 0,2 persen kemudian pada bulan April mengalami penurunan sebesar 0,02 persen sampai Desember *equivalent rate* mengalami fluktuasi.

### 3. Inflasi

Inflasi adalah harga barang yang secara umum naik secara terus menerus yang pada umumnya yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Infkasi terjadi karena permintaan lebih besar dibandingkan penawaran barang dipasar. Kenaikan yang hanya sekali saja meskipun dengan persentase yang sangat bear bukanlah merupakan inflasi. Data Inflasi pada Perbankan Syariah tahun 2015-2019 dalam data bulanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

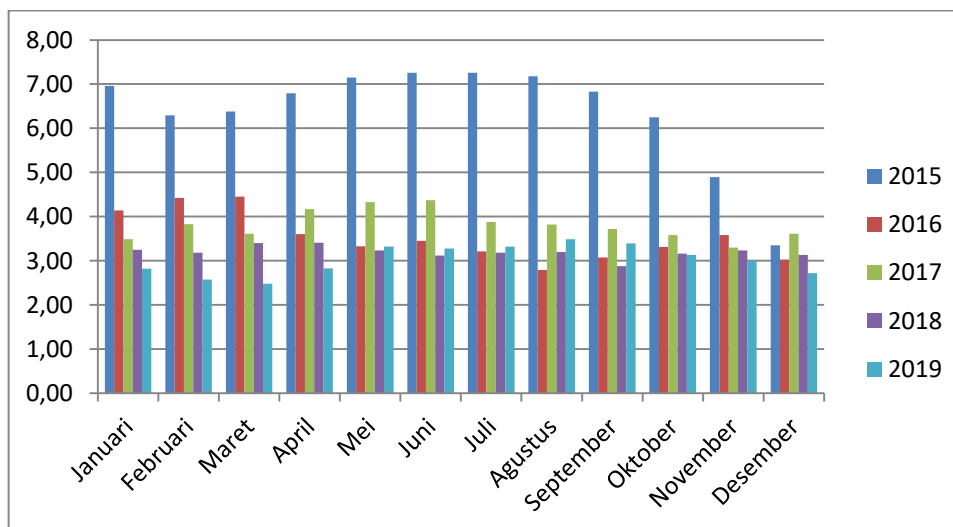
**Tabel IV.3**  
**Inflasi tahun 2015-2019**  
**(dalam persen)**

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	6,96	4,14	3,49	3,25	2,82
Februari	6,29	4,42	3,83	3,18	2,57
Maret	6,38	4,45	3,61	3,40	2,48
April	6,79	3,60	4,17	3,41	2,83
Mei	7,15	3,33	4,33	3,23	3,32
Juni	7,26	3,45	4,37	3,12	3,28
Juli	7,26	3,21	3,88	3,18	3,32
Agustus	7,18	2,79	3,82	3,20	3,49
September	6,83	3,07	3,72	2,88	3,39
Oktober	6,25	3,31	3,58	3,16	3,13
November	4,89	3,58	3,30	3,23	3,00
Desember	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72

Sumber: Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Untuk lebih jelas melihat data Inflasi pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019 dalam data bulanan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar IV.3**  
**Inflasi tahun 2015-2019**  
**(dalam persen)**



Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Bedasarkan gambar IV.3 diatas dapat dijelaskan bahwa inflasi pada tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi setiap bulannya. Pada tahun 2015 bulan Februari inflasi mengalami penurunan sebesar 0,67 persen dan pada bulan Maret mengalami peningkatan hanya sebesar 0,09 persen Pada tahun 2016 bulan Februari mengalami peningkatan sebesar 0,28 persen kemudian mengalami penurunan pada bulan April sampai dengan bulan Agustus menjadi sebesar 2,79 persen. pada bulan September mengalami peningkatan hanya sebesar 0,28 persen. Pada tahun 2017 inflasi mengalami Fluktuasi yang dimana bulan Februari inflasi mengalami peningkatan sebesar 0,34 persen kemudian pada bulan Maret mengalami penurunan sebesar 0,22 persen. Pada tahun 2018 Inflasi mengalami Fluktuasi yang dimana pada bulan Maret mengalami peningkatan sebesar 0,22 persen kemudian inflasi mengalami penurunan pada bulan Mei sebesar 0,16

persen. Pada tahun 2019 Inflasi mengalami fluktuasi setiap bulannya. Dapat dilihat pada bulan Februari inflasi mengalami penurunan sebesar 0,25 persen dan mengalami penurunan lagi pada bulan Maret 0,09 dan pada bulan April mengalami peningkatan sebesar 0,35 persen.

## C. Hasil Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengelola data dari laporan keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dari laporan tersebut penelitian menggunakan sampel 60 bulan (5 tahun) yang variabelnya yaitu *Equivalent Rate*, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari tahun 2015-2019. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EQR	60	3,86	6,57	4,9260	,67562
INFLASI	60	2,48	7,26	3,9898	1,37212
DPK	60	210297,00	416558,00	300244,0500	64442,4075
Valid N (listwise)	60				7

Sumber: Data diolah, SPSS versi 21 Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.4 hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat pada Variabel *Equivalent Rate* dengan jumlah data N sebanyak 60 mempunyai *minimum* sebesar 3,86 dengan nilai *maximum* sebesar 6,57 dengan nilai *mean* sebesar 4,9260 serta *standar deviation* 0,67562.

Variabel Inflasi dengan jumlah data N sebanyak 60 mempunyai nilai *minimum* 2,48 dan *maximum* sebesar 7,26 serta mempunyai *mean* sebesar 3,9898 dan *standar deviation* sebesar 1,37212.

Variabel DPK dengan jumlah data N sebanyak 60 dengan mempunyai nilai *minimum* 210297,00 dan *maximum* sebesar 416,558,00 serta mempunyai nilai *mean* 300244,0500 dan nilai *standar deviation* sebesar 64442,40757.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data yang menggunakan program SPSS Versi 21. Data variabel yang baik adalah apabila hasil perhitungan dengan menggunakan *Kolmogrof-Smirnov*, pada taraf signifikan 0,05.

Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka distribusi data bersifat normal

Apabila  $\text{sig} < 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

Seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Normlitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	39985,6859053
Most Extreme Differences	Absolute	3
		,081



	Positive	,053
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		,830

Sumber: Data diolah SPSS versi 21 Tahun 2020

Dari tabel Uji Normalitas tabel IV.5 dapat dilihat bahwa nilai *asymp.sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar 0,830 artinya nilai *asymp.sig (2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel *Equivalent Rate*, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

### 3. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis regresi linear. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*deviaton from linearity*) lebih dari 0,05.

- a. Uji Linearitas *Equivalent Rate* dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji Linearitas *Equivalent Rate***

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DPK *	Between	(Combined)	2300519594	49	46949379	3,137	,028
<u>Equivalent</u>	Groups		03,184		47,004		

Rate	Linearity	1485427170	1	14854271	99,262	,000
		85,265		7085,265		
	Deviation from	8150924231	48	16981092	1,135	,443
	Linearity	7,918		14,957		
Within Groups		1496465028	10	14964650		
		5,667		28,567		
Total		2450166096	59			
		88,850				

Sumber: Data diolah, SPSS versi 21 Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas Sig sebesar 0,443 jadi, dapat disimpulkan nilai  $Sig > 0,05$  ( $0,443 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Equivalent Rate* dengan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Linear

b. Uji Linearitas Inflasi dengan Dana Pihak Ketiga (DPK)

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Uji Linearitas Inflasi**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DPK * Inflasi	(Combined)	236502734843,849	51	4637308526,350	4,357	,016
	Between Groups	123701256455,615	1	123701256455,615	116,235	,000
	Deviation from Linearity	112801478388,234	50	2256029567,765	2,120	,130
	Within Groups	8513874845,000	8	1064234355,625		
	Total	245016609688,849	59			

Sumber: Data diolah, SPSS versi 21 Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas Sig sebesar 0,130 jadi, dapat disimpulkan nilai  $Sig > 0,05$  ( $0,130 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Inflasi dengan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah Linear.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Multikolinearitas

Menurut Regnar Firsch “Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda”. Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah “jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 5$ ”.

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	628631,894	51017,342		12,322	,000		
Equivalent Rate	-59930,847	14842,232	-,628	-4,038	,000	,279	3,585
Inflasi	-8313,252	7308,207	-,177	-1,138	,260	,279	3,585

Sumber: Data diolah, SPSS versi 21 Tahun 2020

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui nilai VIF dari variabel *Equivalent Rate* adalah  $3,585 < 5$  dan variabel Inflasi adalah  $3,585 < 5$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel diatas lebih kecil dari 5 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu :

Sig > 0,05 artinya data tidak terkena heteroskedastisitas

Sig < 0,05 artinya data terkena heteroskedastisitas

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Correlations		
			Unstandardized Residual	Equivalent Rate	Inflasi
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation	1,000	-,103	-,201
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	,433	,123
		N	60	60	60
	Equivalent Rate	Correlation	-,103	1,000	,577**
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,433	.	,000
		N	60	60	60
	Inflasi	Correlation	-,201	,577**	1,000
Coefficient					
Sig. (2-tailed)		,123	,000	.	
	N	60	60	60	

Sumber: Data diolah SPSS versi 21 Tahun 2020

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terkena Heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Equivalent Rate* adalah 0,433 > 0,05. Variabel Inflasi

adalah  $0,123 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokorelasi

**Tabel IV.10**  
**Hasil uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 <sup>a</sup>	,615	,601	40681,14128	,147

Sumber: Data diolah SPSS versi 21 Tahun 2020

Berdasarkan dari uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,147 dengan tingkat signifikan 0,05. Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak pada  $-2 < DW < +2$  sama dengan  $-2 < 0,147 < +2$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 <sup>a</sup>	,615	,601	40681,14128

Sumber: Data diolah SPSS versi 21 Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas dapat diperoleh diatas nilai R 0,784 artinya korelasi antara variabel *Equivalent Rate* dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) terjadi hubungan yang kuat. Nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,615. Menunjukkan

bahwa 61,5 persen sisanya 38,5 dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian, yaitu BI Rate dan lain-lain.

#### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	628631,894	51017,342		12,322	,000
Equivalent Rate	-59930,847	14842,232	-,628	-4,038	,000
Inflasi	-8313,252	7308,207	-,177	-1,138	,260

Sumber: Data diolah SPSS versi 21 Tahun 2020

Untuk interpretasi hasil uji t pada tabel diatas sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia.

Berdasarkan tabel IV.12 nilai signifikan untuk Variabel *Equivalent Rate* adalah 0,000 dan jika nilai signifikan variabel independen  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk hasil signifikan *Equivalent Rate* berpengaruh terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019 yang dibuktikan dari signifikan *Equivalent Rate*  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ .

- 2) Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia.

Berdasarkan tabel IV.12 nilai signifikan untuk Variabel Inflasi adalah 0,260 dan jika nilai signifikan variabel independen  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Untuk hasil signifikan Inflasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019 yang dibuktikan dari signifikan Inflasi  $> 0,05$  yaitu  $0,260 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2015-2019.

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	150684160127,0 07	2	75342080063,5 04	45,525	,000 <sup>b</sup>
Residual	94332449561,84 3	57	1654955255,47 1		
Total	245016609688,8 50	59			

Sumber: Data diolah SPSS versi 21 tahun 2020

Pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat ditentukan dengan melihat hasil signifikan  $F_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan tabel IV.13 diatas, nilai signifikan  $F_{hitung}$  sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menyatakan bahwa *Equivalent Rate* dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.

## 6. Analisis Regresi Berganda

**Tabel IV.14**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	628631,894	51017,342		12,322	,000
	Equivalent Rate	-59930,847	14842,232	-,628	-4,038	,000
	Inflasi	-8313,252	7308,207	-,177	-1,138	,260

Sumber: Data diolah SPSS versi 21 Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Unstandardized Coefficients* tabel diatas maka presentase analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah  $DPK = a + b_1Eqr + b_2Inf + e$

$$DPK = 628.631,894 - 59.930,847 Eqr - 8.313,252 Inf + 51.017,342$$

Keterangan:

DPK = Dana Pihak Ketiga

$b_1b_2$  = Koefisien Regresi Linier Berganda

Eqr = *Equivalent Rate*

Inf = Inflasi



e = eror

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) bernilai positif sebesar 628.631,894 menunjukkan bahwa jika *Equivalent Rate* dan Inflasi nilainya 0 maka Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 628.631,894 satuan.
- 2) Nilai koefisien variabel *Equivalent Rate* ( $b_1$ ) bernilai negatif sebesar -59.930,847 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Equivalent Rate* sebesar 1 satuan, maka Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan sebesar -59.930,847 satuan.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Statistik Dekriptif, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis yaitu Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t), Uji Koefisien Regresi Bersama-sama (Uji F) dan Analisis Regresi Berganda.

Hasil analisis penelitian diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 21. Nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,615 atau (61,5%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Equivalent Rate* dan Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga sebesar 0,615 atau (61,5%) sedangkan sisanya sebesar 0,385 atau (38,5%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## 1. Pengaruh *Equivalent Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga

Menurut Nurisma Fuadiyah Zakki, *Equivalent Rate* dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh melalui tingkat imbal hasil yang diperoleh nasabah dari suatu penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah, maka besarnya *Equivalent Rate* berpengaruh pada imbalan yang akan didapatkan oleh nasabah. Menentukan *Equivalent Rate* dengan memperhatikan keadaan ekonomi yang ada di Indonesia. Terkadang perekonomiannya stabil terkadang juga tidak stabil, hal itu yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan uangnya, memilih untuk di tabung atau untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini juga sejalan dengan hal tersebut yang dimana *Equivalent Rate* berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga yang dibuktikan dari hasil uji t bahwa nilai signifikan untuk variabel *Equivalent Rate* adalah 0,000 dan jika nilai signifikan variabel independen  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. *Equivalent Rate* berpengaruh terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019 yang dibuktikan dari signifikan *Equivalent Rate*  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Sementara nilai koefisien dari variabel *Equivalent Rate* sebesar -59.930,847 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara *Equivalent Rate* dengan DPK. Sehingga apabila *Equivalent Rate* naik maka DPK menurun, sebaliknya jika nilai DPK naik maka *Equivalent Rate* menurun. Hal ini disebabkan dikarenakan naik turunnya *Equivalent Rate* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah tidak begitu

mempengaruhi kehendak untuk menempatkan dananya. Hal ini terbukti pada jangka pendek *Equivalent Rate* relatif lebih stabil tetapi jangka panjang relatif mengalami fluktuatif. Sehingga hal tersebut menjadi bukti bahwa kehendak masyarakat untuk menabung di Perbankan Syariah masih lebih besar dipengaruhi oleh sistem bank yang lebih Islami yakni bank yang sistem operasionalnya terhindar dari riba, gharar, dan maysir.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulfikar Syarif yang berjudul Pengaruh *Equivalent Rate*, Tingkat Keuntungan dan Inflasi terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di Perbankan Syariah. Menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel *Equivalent Rate* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Namun pada variabel *Equivalent Rate* pengaruh yang diberikan adalah negatif terhadap DPK Perbankan Syariah.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vera Susanti yang berjudul Pengaruh *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia. Menyatakan dalam penelitiannya bahwa variabel *Equivalent Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) tahun 2009 hingga 2013.

## 2. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

Menurut Yenti Afrida dan Romi Iskandar, Inflasi dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan pada Perbankan Syariah Indonesia melalui kenaikan harga yang terjadi terus menerus dan pada saat

itu persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan, sementara konsumen harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang maupun jasa yang sama.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini tidak sejalan dengan hal tersebut yang dimana Inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga yang dibuktikan dari hasil uji t bahwa nilai signifikan untuk variabel Inflasi adalah 0,260 dan jika nilai signifikan variabel independen  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Inflasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019 yang dibuktikan dari signifikan Inflasi  $> 0,05$  yaitu  $0,260 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia. Sementara nilai koefisien dari variabel Inflasi sebesar -8.313,252 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara Inflasi dengan DPK. Sehingga apabila Inflasi naik maka DPK menurun, sebaliknya jika nilai DPK naik maka Inflasi menurun. Hal ini disebabkan karena ketika terjadi Inflasi tinggi maka akan melemahkan semangat menabung masyarakat, ini disebabkan masyarakat takut akan nilai uang menurun dan disebabkan tingkat harga dari jasa atau barang yang meningkat membuat masyarakat menarik tabungan mereka. Tidak berpengaruhnya inflasi terhadap DPK Perbankan Syariah menunjukkan bahwa umat Islam meyakini bahwa Perbankan Syariah adalah solusi yang tepat mengatasi kegagalan sistem perbankan selama ini untuk laju inflasi serta kemampuan pemerintah untuk

mengatur moneter dalam negeri. Sehingga meskipun dalam laju inflasi yang tinggi, masyarakat tetap melakukan investasi keuangan atau akan tetap menabung melalui Perbankan Syariah.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurjannah M. Ali yang berjudul Analisis Dampak Inflasi terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di kota Lhokseumawe. Menyatakan dalam penelitiannya bahwa secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di kota Lhokseumawe. Artinya tinggi dan rendahnya tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nofinawati yang berjudul Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017. Menyatakan dalam penelitiannya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapat hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaannya peneliti ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan pada pengguna variabel independen hanya menggunakan variabel *Equivalent Rate* dan Inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Menghabiskan waktu yang sia-sia dikarenakan *social distancing* yang diakibatkan oleh Corona virus Disease (Covid -19)
3. Keterbatasan dalam materi seperti buku-buku referensi yang dibutuhkan peneliti dalam penulisan skripsi ini membuat peneliti mendapatkan kendala dalam teorinya.

Walaupun demikian peneliti tetap berusaha dan selalu sabar dalam melakukan penelitian agar penelitian ini maksimal. Akhirnya dengan segala upaya kerja keras usaha dan bantuan dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Equivalent Rate* dan Inflasi terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2014-2019”. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial (uji t) variabel *Equivalent Rate* berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2014-2019.
2. Berdasarkan uji parsial (uji t) variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2014-2019.
3. Berdasarkan uji simultan (uji F) *Equivalent Rate* dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2014-2019.

#### **B. Saran**

1. Kepada seluruh Bank Syariah agar lebih memperhatikan rasio *Equivalent Rate*, dan Inflasi untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga yang akan dimiliki oleh Bank syariah.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengelolaan data maupun analisis laporan keuangan pada Perbankan Syariah, mengingat sampel dalam penelitian ini

masih sangat terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga.

3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang membangun ide kesempurnaan skripsi ini, serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- A. Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- \_\_\_\_\_, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ambirini, Lestari, *Ekonomi Moneter*, Bogor: IN MEDIA, 2015.
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010
- Fahmi, Irham, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Firdaus, Muhammad, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- H. Mohdari, *Bahan Ajar Ekonomi Makro*, Bogor: IN MEDIA, 2017.
- Ifham, Ahmad, *Ini Lho Bank Syariah!*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Iskandar, Syamsu, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: In Media, 2013.
- Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kadir, *Statistika Terapan, Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kuncoro, Mudjarat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- M Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Masyuri Machfudz dan Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertai, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- S.P. Hasibuan, H. Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Setiawan dan Dwi Endah Kusini, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV Andi, 2010.

Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Umam, Khaerul, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Umar, Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2015.

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.

### **Sumber Jurnal:**

Almira Ulfa Nugraheni dan Dina Fitriasia Septiarini, "Pengaruh *Equivalent Rate*, *Profitabilitas*, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPRS Di Indonesia (Periode Tahun 2013-2015)" dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol.4, No. 11, November 2017.

Delima Sari Lubis, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran", dalam *Jurnal At-Tijarah*, Volume 3, No. 2, Desember 2017.

Nofinawati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017", dalam *Jurnal IMARA*, Volume 2, No 2, Desember 2018.

Nurisma Fuadiyatu Zakki dan Ditya Permatasari, "Pengaruh Suku Bunga *BI Rate* Dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah", dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, vol. 5, No. 2, Juni 2020.

Vera Susanti, "Pengaruh *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal I-Finance* Vol. 1, No.1, Juli 2015.

Yenti Afrida dan Romi Iskandar, "Pengaruh Inflasi, Kurs, Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah DPK Bank Syariah" dalam *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 3, No.2, Juli-Desember 2018.

### **Sumber Skripsi:**

Bellinda Fatriada Indah, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, Dan Kurs Dollar Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) Tahun 2011-2015" ( Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

Evi Rovyanti, “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia (Periode Oktober 2013-September 2017)” (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

Mira Asmara, “Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Nova Fuji Kosmayanti, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017).

Nurisma Fuadiyatu Zakki, “Pengaruh Suku Bunga *BI Rate*, *Equivalent Rate* dan Jumlah Kantor Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Bandung, 2020)

Roisatul Latifah, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bank Indonesia *Rate* Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2017).

Siti Chairani Zahwa, ”Pengaruh *Equivalent Rate* Bagi Hasil, *Profitabilitas* dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) BPR Syariah Di Indonesia “ (Skripsi, UINSU Medan, 2019).

Ummu Rosidah, ”Pengaruh Tingkat Keuntungan, *Equivalent Rate* , Jumlah Kantor, dan Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2018).

### **Sumber Internet**

<https://www.ojk.go.id>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Nurhanifah Hsb  
Nim : 16 401 00026  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Panyabungan II, 16 Mei 1998  
Agama : Islam  
Anak ke : 1 (satu) dari 4 bersaudara  
Alamat Lengkap : LK. IV GG. ADNANI, Kecamatan Panyabungan,  
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara  
Telepon/No.HP : 0822-7600-7313

### **ORANG TUA**

Nama Orang Tua :  
Ayah : Abdul Haris Hsb  
Ibu : Gabena Sari  
Alamat : LK. IV GG. ADNANI, Kecamatan Panyabungan,  
Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara  
Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Tukang Kayu (Kusen)  
Ibu : Ikut Suami

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2004-2010 : SD Negeri 142571 Panyabungan  
Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 1 Panyabungan  
Tahun 2013-2016 : SMA Negeri 1 Panyabungan

## Lampiran 1

### Dana Pihak Ketiga (DPK) Tahun 2015-2019 (Milyar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	210.761	229.094	277.714	335.185	372.548
Februari	210.297	231.820	281.084	331.943	374.699
Maret	212.988	232.657	286.178	339.909	382.734
April	213.973	233.808	286.178	340.186	381.233
Mei	215.339	238.366	295.606	339.749	375.665
Juni	213.477	241.336	302.013	341.216	386.624
Juli	216.083	243.184	307.228	339.195	384.249
Agustus	216.356	244.843	309.006	338.754	382.967
September	219.313	263.522	318.574	355.919	389.802
Oktober	219.478	264.678	318.574	355.919	402.356
November	220.635	270.480	322.715	354.421	408.397
Desember	231.175	279.335	334.719	371.828	416.558

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## Lampiran 2

### *Equivalent Rate Tahun 2015-2019* (dalam persen)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	6,26	5,62	4,53	4,35	4,60
Februari	6,57	5,44	4,62	4,46	4,57
Maret	6,37	5,46	4,68	4,35	4,77
April	6,07	5,33	4,52	4,15	4,75
Mei	6,30	5,00	4,68	4,18	4,67
Juni	6,09	5,21	4,61	4,22	4,68
Juli	6,11	4,96	4,54	4,30	4,64
Agustus	6,03	4,90	4,58	4,44	4,46
September	6,07	4,78	4,65	4,51	4,42
Oktober	5,72	3,86	4,57	4,39	4,54
November	5,74	4,66	4,46	4,50	4,29
Desember	5,88	4,76	4,61	4,75	4,33

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

### Lampiran 3

#### Inflasi tahun 2015-2019 (dalam persen)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Januari	6,96	4,14	3,49	3,25	2,82
Februari	6,29	4,42	3,83	3,18	2,57
Maret	6,38	4,45	3,61	3,40	2,48
April	6,79	3,60	4,17	3,41	2,83
Mei	7,15	3,33	4,33	3,23	3,32
Juni	7,26	3,45	4,37	3,12	3,28
Juli	7,26	3,21	3,88	3,18	3,32
Agustus	7,18	2,79	3,82	3,20	3,49
September	6,83	3,07	3,72	2,88	3,39
Oktober	6,25	3,31	3,58	3,16	3,13
November	4,89	3,58	3,30	3,23	3,00
Desember	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)



[Home](#) > [Moneter](#) > [Inflasi](#) > [Data Inflasi](#)

## Inflasi



**LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)**  
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

[Grafik Time Series](#)

### FILTER DATA

<input type="text" value="Januari"/>	s.d.	<input type="text" value="Desemb"/>	<input type="button" value="Cari"/>
--------------------------------------	------	-------------------------------------	-------------------------------------

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2019	2.72 %
Nopember 2019	3.00 %
Oktober 2019	3.13 %
September 2019	3.39 %
Agustus 2019	3.49 %

Juli 2019	3.32 %
Juni 2019	3.28 %
Mei 2019	3.32 %
April 2019	2.83 %
Maret 2019	2.48 %
Februari 2019	2.57 %
Januari 2019	2.82 %
Desember 2018	3.13 %
Nopember 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.20 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %
Maret 2018	3.40 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %



Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %
Desember 2014	8.36 %

Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EQR	60	3,86	6,57	4,9260	,67562
INFLASI	60	2,48	7,26	3,9898	1,37212
DPK	60	210297,00	416558,00	300244,0500	64442,40757
Valid N (listwise)	60				

NPART TESTS

/K-S (NORMAL) =RES\_1  
/MISSING ANALYSIS

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	39985,6859053
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,053
	Negative	-,081
Kolmogorov-Smirnov Z		,625
Asymp. Sig. (2-tailed)		,830

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Uji Linearitas *Equivalent Rate*

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
(Combined)	2300519594 03,184	49	46949379 47,004	3,137	,028	
Between Groups	1485427170 85,265	1	14854271 7085,265	99,262	,000	
DPK * Equivalent Rate	Deviation from Linearity	8150924231 7,918	48	16981092 14,957	1,135	,443
Within Groups	1496465028 5,667	10	14964650 28,567			
Total	2450166096 88,850	59				

## Uji Linearitas Inflasi

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	236502734843,849	51	4637308526,350	4,357	,016
DPK * Inflasi	Between Groups Linearity Deviation from Linearity	123701256455,615	1	123701256455,615	116,235	,000
	Within Groups	112801478388,234	50	2256029567,765	2,120	,130
	Total	8513874845,000	8	1064234355,625		
		245016609688,849	59			

## Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	628631,894	51017,342		12,322	,000		
1 Equivalent Rate	-59930,847	14842,232	-,628	-4,038	,000	,279	3,585
Inflasi	-8313,252	7308,207	-,177	-1,138	,260	,279	3,585

a. Dependent Variable: DPK

## Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	628631,894	51017,342		12,322	,000
Equivalent Rate	-59930,847	14842,232	-,628	-4,038	,000
Inflasi	-8313,252	7308,207	-,177	-1,138	,260

a. Dependent Variable: DPK

## Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 <sup>a</sup>	,615	,601	40681,14128	,147

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Equivalent Rate

b. Dependent Variable: DPK

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,784 <sup>a</sup>	,615	,601	40681,14128

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Equivalent Rate

## Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	628631,894	51017,342		12,322	,000
	Equivalent Rate	-59930,847	14842,232	-,628	-4,038	,000
	Inflasi	-8313,252	7308,207	-,177	-1,138	,260

a. Dependent Variable: DPK

## Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150684160127,007	2	75342080063,504	45,525	,000 <sup>b</sup>
	Residual	94332449561,843	57	1654955255,471		
	Total	245016609688,850	59			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Equivalent Rate

## Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	628631,894	51017,342		12,322	,000
1 Equivalent Rate	-59930,847	14842,232	-,628	-4,038	,000
1 Inflasi	-8313,252	7308,207	-,177	-1,138	,260

a. Dependent Variable: DPK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 498/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/02/2021  
Lampiran : -  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

22 Februari 2021

Yth. Bapak/Ibu:

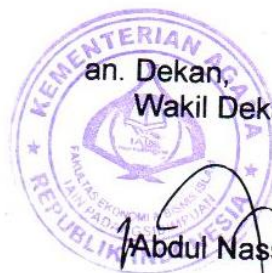
1. Budi Gautama Siregar : Pembimbing I
2. Zulaika Matondang : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nurhanifah Hsb  
NIM : 1640100026  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Equivalent Rate dan Inflasi Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2015-2019.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.